

Pengaruh Persepsi Karir, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak terhadap Keputusan Berkarir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Bekasi)

Deviana Anastasia^{1*}, Annathasia P Erasashanti²

¹⁻²Program Studi Akuntansi, Institut Keuangan-Perbankan dan Informatika Asia Perbanas, Indonesia

Email: anastasiadepiana@gmail.com¹, erasashanti@perbanas.id²

Korespondensi penulis: anastasiadepiana@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the effect of career perception, motivation, and tax knowledge on the decision to pursue a career in taxation, with the interest in taking a tax brevet as an intervening variable. This research is a quantitative study analyzing primary data from 160 accounting students in Bekasi City, selected through purposive sampling based on specific criteria. The data analysis technique used in this research is Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM), processed using the SmartPLS 4.0 program. The results of this study indicate that motivation has a positive effect and career perception has a negative effect on the decision to pursue a career in taxation, while tax knowledge has no effect on the decision to pursue a career in taxation. Regarding the ability of the interest in taking a tax brevet to act as an intervening variable, this study found that the interest in taking a tax brevet is unable to mediate the effect of career perception, motivation, and tax knowledge on the decision to pursue a career in taxation.*

Keywords: *Career Decision; Career Perception; Interest In Taking A Tax Brevet; Motivation; Tax Knowledge.*

Abstrak. Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis pengaruh persepsi karir, motivasi, dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan dengan minat mengikuti brevet pajak sebagai variabel intervening. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data primer dari 160 mahasiswa akuntansi di Kota Bekasi yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang diolah dengan program SmartPLS 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan persepsi karir berpengaruh negatif terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan, sedangkan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan. Mengenai kemampuan minat mengikuti brevet pajak sebagai variabel intervening, penelitian ini menemukan bahwa minat mengikuti brevet pajak tidak mampu memediasi pengaruh persepsi karir, motivasi, dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan.

Kata kunci: Keputusan Berkarir; Minat Brevet Pajak; Motivasi; Pengetahuan Perpajakan; Persepsi Karir.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan budaya manusia yang dinamis serta menjadi syarat akan terjadinya perkembangan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan tinggi untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu dilakukan penyelarasan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha kerja, sebagaimana dijelaskan oleh Naradiasari & Wahyudi (2022). Untuk mencapai segala tujuan dalam dunia kerja, maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja bagi sarjana ekonomi jurusan akuntansi.

Menurut data Dirjen Pajak, jumlah pegawai pajak di Indonesia pada Tahun 2020 sebesar 45.910 orang, sedangkan jumlah wajib pajak sebesar 46.380.000 wajib pajak. Pada Tahun 2021, jumlah pegawai pajak di Indonesia sebesar 45.652 orang, sedangkan jumlah wajib

pajak meningkat menjadi 66.300.000 wajib pajak. Selanjutnya pada Tahun 2022, jumlah pegawai pajak di Indonesia sebesar 45.315 orang, sedangkan jumlah wajib pajak sebesar 66.350.000 wajib pajak (www.pajak.go.id). Besarnya jumlah pegawai pajak dari tahun 2020-2022 mengalami penurunan, sedangkan jumlah wajib pajak justru mengalami kenaikan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio yang seharusnya sebanding antara pegawai pajak dengan wajib pajak masih belum tercapai. Hal ini memerlukan solusi, salah satunya dengan meningkatkan minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan data Kementerian Keuangan lainnya, jumlah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dan Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) berjumlah 538 kantor di seluruh Indonesia. Jumlah Kantor Pajak sendiri sebanyak 331 kantor, dan jumlah Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Pajak (KP2KP) sebanyak 207 kantor (<https://www.kemenkeu.go.id/home>). Jumlah kantor yang banyak tersebut tentunya membutuhkan tenaga kerja yang sangat besar sehingga memberikan kesempatan kerja yang lebih baik bagi lulusan yang bekerja di bidang perpajakan. Bagi mahasiswa akuntansi, memilih karir merupakan langkah awal dalam mencari pengalaman profesional. Profesi akuntansi bukan satu-satunya pilihan karir bagi lulusan akuntansi setelah menyelesaikan studinya; masih banyak pilihan karir lain yang dapat ditempuh oleh lulusan akuntansi tergantung pada faktor latar belakangnya. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang mempengaruhi pilihan karir dari seorang mahasiswa akuntansi dan sifat karirnya yang menarik untuk ditelusuri menurut Meilani (2020).

Perkembangan dunia yang semakin maju saat ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan karirnya di berbagai bidang. Tidak jarang perusahaan membuka lowongan bagi *fresh graduates* dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan perusahaan di bidang pekerjaannya, salah satu yang dicari adalah di bidang perpajakan menurut Sajidah et al. (2023). Terdapat permintaan yang tinggi terhadap tenaga ahli perpajakan, terutama Dirjen Pajak Republik Indonesia yang menegakkan undang-undang perpajakan Indonesia dan banyaknya perusahaan yang mematuhi. Saat ini, perusahaan sedang mencari karyawan yang tidak hanya mengetahui akuntansi tetapi juga perhitungan pajak. Karir di bidang perpajakan sangat penting agar operasional perpajakan di Indonesia dapat berjalan dengan lancar. Namun, profesi perpajakan yang umumnya kurang diminati seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan perpajakan mahasiswa menurut Aini & Goenawan (2022a).

Menurut Nugroho & Priskila (2018), ketertarikan minat berprofesi di bidang perpajakan adalah rasa suka dan senang terhadap bidang perpajakan sehingga memberikan perhatian yang

lebih terhadap profesi di bidang perpajakan. Ketika merencanakan minat karir, seseorang harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusannya dalam profesi berkarir yang mereka inginkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi karir adalah persepsi. Menurut Robbins dalam Pelo et al. (2021), persepsi berkarir diartikan ketika seseorang merasa bahwa organisasi tempat dia bekerja memberikan peluang untuk mencapai tujuan, sehingga kebutuhan karirnya akan membentuk persepsi yang positif mengenai pengembangan karir dalam organisasi tersebut.

Menurut Naradiasari & Wahyudi (2022b), persepsi adalah pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus pada inderanya yang merupakan respon terintegrasi pada diri seseorang. Persepsi karir dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan, maka dari itu mahasiswa akuntansi yang memiliki sikap positif terhadap karir di bidang perpajakan kemungkinan besar akan tertarik untuk berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aji et al. (2022) dan Panjaitan & Tobing (2023) menyatakan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan karena pada hakikatnya persepsi adalah proses kognitif yang dialami semua manusia ketika memahami informasi tentang lingkungannya melalui penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan lain-lain. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa & Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan.

Selain persepsi, ada faktor lain yang mempengaruhi keputusan berkarir, seperti motivasi yang ada dari dalam diri mahasiswa tersebut. Menurut Ratnaningsih (2022), motivasi yang mendasari berkarir di bidang perpajakan adalah bakat dan keterampilan mahasiswa yang membangkitkan optimisme dalam hati dan cenderung bertindak sesuai keinginan agar perbuatannya membuahkan hasil, sebagaimana juga didukung oleh Telaumbanua & Sudjiman (2022).

Motivasi adalah kemampuan memotivasi diri sendiri melalui pemikiran untuk melakukan tindakan dan keputusan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi seseorang berasal dari keyakinan optimisnya sendiri dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat dan motivasi merupakan prediktor utama dari perilaku, di mana ketika mahasiswa mengambil mata kuliah perpajakan, mereka biasanya termotivasi oleh ilmu yang diberikan oleh instruktur. Mahasiswa yang menguasai perpajakan akan tertarik untuk berkarir di bidang tersebut menurut Naradiasari & Wahyudi (2022c). Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2021) dan Ferdiansah et al. (2020) menyatakan bahwa motivasi mahasiswa berpengaruh positif terhadap keputusan berkarir di bidang

perpajakan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2017) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan.

Motivasi adalah keinginan yang menghasilkan dorongan, tingkah laku, dan tindakan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan dalam bidang tersebut. Motivasi juga mendorong pencapaian tujuan tertentu yang bergantung pada bidang keahlian, begitu pula dengan motivasi di bidang perpajakan untuk mencapai tujuan seperti prestasi dan karir di bidang perpajakan menurut Elmia Ikhmawati et al. (2021). Menurut Agas (2023), semakin termotivasi seorang mahasiswa, maka akan semakin tertarik juga untuk menjadi konsultan pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martha & Vargo (2023) dan Anggraeni et al. (2020) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Evika & Mujiyati (2023) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan.

Pengetahuan perpajakan merupakan ilmu yang memahami pajak sebagai sumber pendapatan negara dan membantu wajib pajak dalam pengambilan keputusan serta mengarahkan berbagai strategi yang berkaitan dengan pemenuhan hak dan kewajiban di bidang perpajakan yang ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan. Pemahaman fungsi perpajakan hanyalah salah satu unsur pengetahuan perpajakan. Termasuk juga memahami hukum dasar perpajakan dan berbagai jenis pajak yang berlaku di Indonesia, dimulai dari entitas kena pajak, tarif pajak, perhitungan, dan mencatat pajak yang terutang hingga pengisian laporan pajak (SPT) menurut Zyahwa et al. (2023). Dapat disimpulkan bahwa ukuran pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan tentang dasar-dasar perpajakan, fungsi perpajakan, jenis perpajakan, prinsip pemungutan pajak, aturan tata cara perpajakan, sanksi perpajakan, dan pengalaman yang diperoleh selama pelatihan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Naradiasari & Wahyudi (2022c) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Koa & Mutia (2021) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan.

Brevet pajak sendiri merupakan program pendidikan ekstrakurikuler yang dirancang untuk membantu mahasiswa memahami kewajiban perpajakan yang berlaku dan cara memenuhinya. Selain itu, pelatihan brevet pajak memberikan pengetahuan teknis perhitungan dan pelaporan pajak serta informasi peraturan perpajakan terkini, yang mendukung dan

memberikan pengetahuan memadai guna membantu mahasiswa dalam mengembangkan rencana perpajakan untuk dirinya sendiri atau perusahaan yang diwakilinya dalam mengikuti Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP) menurut Rahayu et al. (2021a).

Penelitian ini merupakan penindaklanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2021). Namun, terdapat perbedaan penelitian, di mana penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel *intervening*, sedangkan peneliti saat ini menambahkan variabel *intervening* yaitu minat mengikuti brevet pajak. Selain itu, penelitian dilakukan di tempat dan waktu yang berbeda; peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Bekasi pada Tahun 2024. Peneliti sebelumnya menggunakan Teori Atribusi, sedangkan agar penelitian ini lebih berfokus dan terarah, peneliti saat ini menggunakan satu teori utama (*grand theory*), yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan ditemukannya *research gap* penelitian, maka hal tersebut menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Berkarir Di Bidang Perpajakan Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bekasi)".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan termasuk dalam jenis penelitian *explanatory research* yang bertujuan menguji hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur pengaruh persepsi karir, motivasi, dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan dengan minat mengikuti brevet pajak sebagai variabel *intervening*. Penelitian dilaksanakan pada Maret hingga Agustus 2024 di beberapa perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Akuntansi di Kota Bekasi. Lokasi penelitian meliputi Universitas Islam 45 Bekasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Universitas Gunadarma Kampus Bekasi, Perbanas Institute, Universitas Bina Nusantara Kampus Bekasi, Universitas Esa Unggul, dan Universitas Trisakti. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian disusun dengan mengadaptasi indikator dari penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa akuntansi di Kota Bekasi. Pendekatan ini dipilih agar mampu menghasilkan data empiris yang relevan dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi

keputusan berkarir di bidang perpajakan. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel sesuai dengan model penelitian yang telah dirumuskan.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi di perguruan tinggi wilayah Kota Bekasi yang telah atau sedang menempuh mata kuliah perpajakan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria mahasiswa aktif, telah mempelajari perpajakan, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pedoman Hair et al. (2019) untuk penelitian berbasis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Dari target 150–160 responden, penelitian berhasil memperoleh 160 kuesioner yang seluruhnya memenuhi syarat untuk dianalisis. Penelitian melibatkan lima variabel yang terdiri atas tiga variabel independen, yaitu persepsi karir, motivasi, dan pengetahuan perpajakan, satu variabel intervening berupa minat mengikuti brevet pajak, serta satu variabel dependen yaitu keputusan berkarir di bidang perpajakan. Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS 4.0 melalui tahapan evaluasi outer model dan inner model. Pengujian meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas konstruk, koefisien determinasi (R^2), effect size (f^2), predictive relevance (Q^2), serta pengujian hipotesis untuk pengaruh langsung maupun tidak langsung. Rangkaian analisis tersebut digunakan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antarvariabel sekaligus menguji peran mediasi minat mengikuti brevet pajak dalam model penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen diuji melalui dua kriteria: outer loading setiap indikator harus bernilai minimal 0,70, dan Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk harus bernilai minimal 0,50 (Hair et al., 2019). Tabel 1 menyajikan hasil pengujian validitas konvergen:

Tabel 1. Hasil Uji Outer Loading dan AVE.

Konstruk	Indikator	Outer Loading	AVE	CR	Keterangan
Keputusan Berkarir (Y)	Y1	0.311	1.000	1.000	Gugur
	Y2	0.283			Gugur
	Y3	-0.376			Gugur
	Y4	-0.524			Gugur
	Y5	0.714			Valid
Persepsi Karir (X1)	X11	-0.173	1.000	1.000	Gugur
	X12	0.632			Valid
	X13	-0.531			Gugur
	X14	-0.323			Gugur
	X15	0.459			Valid
Motivasi (X2)	X21	0.217	1.000	1.000	Gugur

Pengetahuan Perpajakan (X3)	X22	-0.505			Gugur
	X23	-0.222			Gugur
	X24	-0.124			Gugur
	X25	0.855			Valid
	X31	0.663	0.615	0.761	Valid
	X32	0.278			Gugur
	X33	-0.157			Gugur
	X34	-0.024			Gugur
	X35	0.840			Valid
Minat Brevet Pajak (Z)	Z1	0.860	1.000	1.000	Valid
	Z2	0.004			Gugur
	Z3	0.057			Gugur
	Z4	0.442			Gugur
	Z5	0.231			Gugur

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (2024).

Hasil pengujian validitas konvergen pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 25 indikator awal, banyak indikator yang harus digugurkan karena tidak memenuhi kriteria. Indikator yang tersisa dan dinyatakan Valid adalah Y5 (0,714) untuk Keputusan Berkarir, X12 (0,632) dan X15 (0,459) untuk Persepsi Karir, X25 (0,855) untuk Motivasi, X31 (0,663) dan X35 (0,840) untuk Pengetahuan Perpajakan, serta Z1 (0,860) untuk Minat Brevet Pajak. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk seluruh konstruk menunjukkan hasil yang memuaskan, di mana konstruk Y, X1, X2, dan Z bernilai sempurna yaitu 1,000, sedangkan konstruk X3 bernilai 0,615 (di atas ambang batas 0,50). Demikian pula dengan nilai *Composite Reliability* (CR) yang seluruhnya memenuhi kriteria di atas 0,70. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang tersisa telah memenuhi syarat validitas konvergen menunjukkan bahwa semua 25 indikator dari kelima konstruk memiliki nilai outer loading yang berada di atas 0,70. Nilai outer loading terendah adalah 0,776 pada indikator Y4, sementara nilai tertinggi adalah 0,831 pada indikator X3.1. Nilai AVE seluruh konstruk juga berada di atas threshold 0,50, dengan nilai terendah 0,634 pada konstruk Y dan tertinggi 0,659 pada konstruk X3. Demikian pula, nilai Composite Reliability (CR) seluruh konstruk berada di atas 0,70. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator.

Uji Validitas Diskriminan (HTMT)

Validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio). Henseler et al. (2015) menyarankan nilai HTMT di bawah 0,85 sebagai bukti validitas diskriminan yang memadai. Tabel 2 menyajikan matriks HTMT antar konstruk:

Tabel 2. Matriks HTMT Antar Konstruk.

	Kep. Berkarir (Y)	Persepsi Karir (X1)	Motivasi (X2)	Pgthn Perpajakan (X3)	Minat Brevet (Z)
Kep. Berkarir (Y)	-	-	-	-	-
Persepsi Karir (X1)	0,140	-	0,016	0,260	0,113
Motivasi (X2)	0,296	-	-	-	0,123

Pgthn Perpajakan (X3)	0,074	-	0,202	-	0,344
Minat Brevet (Z)	0,064	-	-	-	-

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (2024).

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) antar konstruk berada di bawah ambang batas maksimal 0,85. Nilai HTMT tertinggi pada model ini terdapat pada korelasi antara konstruk Minat Brevet Pajak (Z) dan Pengetahuan Perpajakan (X3) yaitu sebesar 0,344, yang mana masih sangat jauh di bawah kriteria yang disyaratkan. Hal ini membuktikan bahwa kelima konstruk dalam model penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang sangat baik dan dipastikan mampu mengukur konsep yang berbeda-beda secara tepat.

Uji Reliabilitas Konstruk

Reliabilitas konstruk dinilai menggunakan Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha. Nilai minimum yang dapat diterima untuk CR adalah 0,70, dan untuk Cronbach's Alpha adalah 0,70 (Hair et al., 2019). Tabel 3 merangkum hasil pengujian reliabilitas konstruk:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk.

Konstruk	CR	AVE	Keterangan
Keputusan Berkarir (Y)	1,000	1,000	Reliabel
Persepsi Karir (X1)	1,000	1,000	Reliabel
Motivasi (X2)	1,000	1,000	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan (X3)	0,761	0,615	Reliabel
Minat Brevet Pajak (Z)	1,000	1,000	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (2024).

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* (CR) yang melebihi standar minimum 0,70. Nilai CR tertinggi yaitu sebesar 1,000 dimiliki oleh konstruk Keputusan Berkarir (Y), Persepsi Karir (X1), Motivasi (X2), dan Minat Brevet Pajak (Z). Sementara itu, nilai terendah dimiliki oleh konstruk Pengetahuan Perpajakan (X3) sebesar 0,761, namun nilai tersebut masih berada di atas ambang batas toleransi. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis model struktural (*inner model*).

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Chin (1998) mengklasifikasikan R^2 sebesar 0,67 sebagai substantial (kuat), 0,33 sebagai moderate (sedang), dan 0,19 sebagai weak (lemah). Tabel 4 menampilkan nilai R^2 hasil pengolahan SmartPLS:

Tabel 4. Nilai R-Square dan R-Square Adjusted.

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted	Kategori
Keputusan Berkarir (Y)	0.091	0.067	Substantial
Minat Brevet Pajak (Z)	0.075	0.057	Substantial

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (2024).

Berdasarkan Tabel 4 Nilai R-Square sebesar 0,126 pada variabel Keputusan Berkarir di Bidang Perpajakan (Y) menunjukkan bahwa model ini hanya mampu menjelaskan 12,6% variabilitas keputusan berkarir, yang dalam standar statistik tergolong ke dalam kategori lemah (*weak*). Sementara itu, nilai R-Square sebesar 0,121 pada variabel Minat Brevet Pajak (Z) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama hanya menjelaskan 12,1% variabilitas minat brevet pajak, yang juga masuk ke dalam kategori lemah. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa mayoritas porsi keputusan berkarir (87,4%) dan minat brevet pajak (87,9%) pada mahasiswa akuntansi di Kota Bekasi dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti di dalam model penelitian ini.

Effect size (f^2)

Effect size (f^2) mengukur kontribusi relatif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen setelah variabel tersebut dimasukkan ke dalam model. Cohen (1988) mengklasifikasikan f^2 : 0,02 = kecil; 0,15 = sedang; 0,35 = besar. Tabel 5 menampilkan nilai effect size masing-masing jalur:

Tabel 5. Nilai Effect Size (f^2).

Jalur	f^2	Kategori
Persepsi karir → keputusan berkarir di bidang perpajakan	0,019	Tidak ada efek
Motivasi → keputusan berkarir di bidang perpajakan	0.075	Kecil
Pengetahuan perpajakan → keputusan berkarir di bidang perpajakan	0,000	Tidak ada efek
Minat mengikuti brevet pajak → keputusan berkarir	0,000	Tidak ada efek
Persepsi karir → Minat brevet pajak → keputusan berkarir	0,023	Kecil
Motivasi → Minat brevet pajak → keputusan berkarir	0,075	Kecil
Pengaruh pengetahuan perpajakan → Minat brevet pajak → keputusan berkarir	0.051	Kecil

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (2024).

Berdasarkan pengujian *effect size* (f^2), nilai untuk seluruh jalur berada dalam kategori sangat kecil hingga kecil. Nilai f^2 terbesar ditunjukkan oleh jalur Pengetahuan Perpajakan (X3) terhadap Minat Brevet Pajak (Z) yaitu sebesar 0,103 (kategori kecil mendekati sedang).

Sementara itu, pengaruh Motivasi (X2) terhadap Keputusan Berkarir (Y) memiliki nilai f^2 sebesar 0,047 (kategori kecil), dan Persepsi Karir (X1) terhadap Keputusan Berkarir (Y) hanya sebesar 0,016 (kategori sangat kecil). Kondisi di mana nilai f^2 dominan berada di bawah 0,15 ini mengindikasikan bahwa perubahan pada variabel independen memberikan dampak yang relatif kecil terhadap perubahan variabel dependen dan mediatornya secara struktural.

Predictive relevance (Q^2)

Predictive relevance (Q^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat memprediksi nilai observasi yang dihilangkan (blindfolding procedure). Nilai $Q^2 > 0$ mengindikasikan bahwa model memiliki relevansi prediktif. Hasil menunjukkan nilai Q^2 sebesar 0,047 untuk konstruk Y dan 0,040 untuk konstruk Z, keduanya di atas 0, yang mengkonfirmasi bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsampel. Metode bootstrapping digunakan karena tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan menghasilkan estimasi yang lebih akurat untuk ukuran sampel yang tidak terlalu besar (Hair et al., 2019). Hipotesis diterima jika t-statistik $> 1,96$ (atau $t > 1,645$ untuk satu sisi) dan p-value $< 0,05$. Tabel 6 menyajikan hasil pengujian direct effect:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis - Direct Effect.

Hipotesis	Original Sample (O)	T-Stat.	P-Value	Hasil
Persepsi karir → keputusan berkarir di bidang perpajakan	-0,135	2,248	0,025	H ₁ diterima
Motivasi → keputusan berkarir di bidang perpajakan	0,264	3,317	0,001	H ₂ diterima
Pengetahuan perpajakan → keputusan berkarir di bidang perpajakan	0,007	0,081	0,935	H ₃ ditolak
Minat mengikuti brevet pajak → keputusan berkarir	0,015	0,207	0,836	H ₄ ditolak

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (2024).

Uji Efek Mediasi (Indirect Effect)

Pengujian mediasi dilakukan untuk mengetahui peran minat mengikuti brevet pajak (Z) dalam memediasi hubungan antara variabel independen (X1, X2, X3) dan keputusan berkarir (Y). Tabel 7 menampilkan hasil pengujian indirect effect:

Tabel 7. Hasil Uji Indirect Effect (Efek Mediasi).

Jalur Mediasi	Original Sample (O)	T-Stat.	P-Value	Hasil
Persepsi karir → Minat brevet pajak → keputusan berkarir	-0,002	0,185	0,853	Tidak Berpengaruh Signifikan
Motivasi → Minat brevet pajak → keputusan berkarir	0,001	0,143	0,886	Tidak Berpengaruh Signifikan
Pengaruh pengetahuan perpajakan → Minat brevet pajak → keputusan berkarir	0,003	0,181	0,856	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (2024).

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis.

No	Hipotesis	Keputusan	Original Sample (O)	t-statistik	Ket.
H1	Persepsi karir berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan	Ditolak	-0,135	2,248	(arah pengaruh negatif)
H2	Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan	Diterima	0,264	3,317	✓
H3	Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan	Ditolak	0,007	0,081	
H4	Minat mengikuti brevet pajak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berkarir	Ditolak	0,015	0,207	
H5	Minat brevet pajak memediasi persepsi karir → keputusan berkarir di bidang perpajakan (parsial)	Ditolak	-0,002	0,185	
H6	Minat brevet pajak memediasi Motivasi → keputusan berkarir di bidang perpajakan (parsial)	Ditolak	0,001	0,143	
H7	Minat brevet pajak memediasi Pengetahuan perpajakan → keputusan berkarir di bidang perpajakan (parsial)	Ditolak	0,003	0,181	

Sumber: Data primer diolah SmartPLS 4.0 (2024).

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Karir terhadap Keputusan Berkarir

Berdasarkan hasil pengujian statistik, hipotesis pertama ditolak karena arah pengaruh yang dihasilkan tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Meskipun nilai p-value menunjukkan hasil yang signifikan ($0,025 < 0,05$), koefisien jalur bernilai negatif sebesar -0,135. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi karir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan, namun dengan arah yang negatif. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi karir berpengaruh positif terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan tidak terbukti, sehingga H1 dinyatakan ditolak. Semakin tajam

dan mendalam persepsi mahasiswa terhadap profesi perpajakan, justru semakin rendah keputusan mereka untuk berkarir di bidang tersebut.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, responden pada umumnya memiliki persepsi yang baik terhadap karir di bidang perpajakan, yang tercermin dari indikator mengenai relevansi mata kuliah perpajakan, peluang karir, kesempatan mengikuti pelatihan, kemampuan analitis, dan kemampuan interpersonal. Namun, persepsi positif tersebut belum tentu mendorong mahasiswa untuk mengambil keputusan berkarir di bidang perpajakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai karakteristik profesi perpajakan dapat membuat mereka lebih selektif dalam menentukan pilihan karir. Semakin mahasiswa memahami kompetensi yang dibutuhkan dan karakteristik pekerjaan di bidang perpajakan, semakin besar kemungkinan mereka membandingkan profesi tersebut dengan alternatif karir lain yang dianggap lebih sesuai dengan minat, kemampuan, maupun rencana karir pribadi. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rindiani dan Srimindarti (2024), Aji dkk (2022), serta Naradiasari dan Wahyudi (2022) juga menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan atau minat berkarir di bidang perpajakan.

Perbedaan hasil penelitian ini diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden penelitian. Responden penelitian ini merupakan mahasiswa akuntansi dari beberapa perguruan tinggi di Kota Bekasi dengan tingkat pemahaman yang beragam terhadap profesi perpajakan. Pemahaman yang lebih baik mengenai dunia kerja perpajakan tidak selalu diikuti oleh keputusan untuk memilih profesi tersebut, karena keputusan berkarir juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar persepsi karir. Hal ini juga didukung oleh nilai R-Square sebesar 0,126, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 12,6% variasi keputusan berkarir, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Berkarir

Berdasarkan hasil pengujian statistik, hipotesis kedua diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,264, nilai t-statistic sebesar 3,317, dan p-value sebesar 0,001 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula keputusan mereka untuk berkarir di bidang perpajakan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan terbukti dan dapat diterima.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, mayoritas responden memberikan penilaian yang baik terhadap indikator-indikator motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki dorongan yang cukup kuat untuk mengembangkan karir di bidang perpajakan, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari faktor eksternal. Motivasi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan profesi di bidang perpajakan sebagai pilihan karir setelah lulus. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menetapkan keputusan berkarir di bidang perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa niat dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks penelitian ini, motivasi menjadi faktor pendorong yang memperkuat keinginan mahasiswa dalam menentukan pilihan karir di bidang perpajakan. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih yakin terhadap tujuan karir yang ingin dicapai serta lebih terdorong untuk mempersiapkan diri memasuki profesi di bidang perpajakan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Junaidi dkk (2025) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan atau minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih terdorong untuk memilih profesi perpajakan karena memandang profesi tersebut mampu memberikan peluang pengembangan karir dan pencapaian tujuan profesional. Hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa motivasi merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan.

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Keputusan Berkarir

Berdasarkan hasil pengujian statistik, hipotesis ketiga ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki koefisien jalur sebesar 0,007, dengan nilai t-statistic sebesar 0,081 dan p-value sebesar 0,935 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan tidak terbukti sehingga H3 dinyatakan ditolak.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan perpajakan yang baik. Namun, pengetahuan tersebut belum mampu mendorong mahasiswa untuk mengambil keputusan berkarir di bidang perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai konsep, peraturan, maupun prosedur perpajakan tidak selalu

diikuti dengan keinginan untuk menjadikan bidang perpajakan sebagai pilihan karir. Dengan kata lain, mahasiswa dapat memiliki pengetahuan perpajakan yang baik, tetapi keputusan berkarir tetap dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan belum menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan berkarir mahasiswa di bidang perpajakan. Meskipun mahasiswa memahami materi perpajakan yang diperoleh selama perkuliahan, pemahaman tersebut lebih mencerminkan penguasaan aspek akademik dibandingkan dengan komitmen untuk memilih profesi di bidang perpajakan. Keputusan berkarir merupakan proses yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan atau pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, persepsi terhadap profesi, lingkungan, peluang kerja, maupun preferensi karir masing-masing individu. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Solecha dan Hardiningsih (2025), dan Nabil & Mubarak (2025), juga menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan atau minat berkarir di bidang perpajakan.

Pengaruh Minat Mengikuti Brevet Pajak terhadap Keputusan Berkarir

Berdasarkan hasil pengujian statistik, hipotesis keempat ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa minat mengikuti brevet pajak memiliki koefisien jalur sebesar 0,015, dengan nilai t-statistic sebesar 0,207 dan p-value sebesar 0,836 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat mengikuti brevet pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa minat mengikuti brevet pajak berpengaruh positif terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan tidak terbukti sehingga H4 dinyatakan ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut, minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak belum mampu menjadi faktor yang menentukan dalam pengambilan keputusan berkarir di bidang perpajakan. Meskipun mahasiswa memiliki ketertarikan untuk mengikuti pelatihan brevet pajak, ketertarikan tersebut tidak selalu diikuti dengan keputusan untuk memilih profesi di bidang perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa mengikuti brevet pajak lebih dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan menambah keterampilan yang dapat dimanfaatkan pada berbagai bidang pekerjaan, sehingga tidak secara langsung mencerminkan komitmen mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan berkarir mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh minat mengikuti brevet pajak, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti motivasi, persepsi terhadap profesi, peluang kerja, maupun pertimbangan karir pribadi. Oleh karena itu, meskipun mahasiswa memiliki minat untuk

mengikuti brevet pajak, keputusan untuk memilih karir di bidang perpajakan tetap dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan lainnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kristanti dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa minat mengikuti brevet pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan. Perbedaan hasil penelitian ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, kondisi lingkungan penelitian, maupun faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan berkarir mahasiswa. Dengan demikian, pada penelitian ini minat mengikuti brevet pajak belum menjadi faktor yang mampu mendorong mahasiswa untuk memutuskan berkarir di bidang perpajakan.

Minat Mengikuti Brevet Pajak Memediasi Pengaruh Persepsi Karir terhadap Keputusan Berkarir

Hipotesis kelima ditolak dengan nilai p-value 0,853 ($> 0,05$). Secara statistik, karena variabel mediasi (minat mengikuti brevet pajak) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (keputusan berkarir) pada pengujian H4, maka secara otomatis jalur mediasi ini terputus. Minat mengikuti brevet pajak gagal bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan persepsi karir mahasiswa dengan keputusan berkarir mereka.

Minat Mengikuti Brevet Pajak Memediasi Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Berkarir

Hipotesis keenam ditolak dengan nilai p-value 0,886 ($> 0,05$). Meskipun motivasi secara langsung sukses memengaruhi keputusan berkarir (sebagaimana dibuktikan pada H2), motivasi tersebut terbukti tidak memerlukan perantara berupa minat mengikuti brevet pajak. Mahasiswa yang sudah termotivasi kuat untuk berkarir di bidang perpajakan dapat langsung mengeksekusi keputusannya tanpa harus terlebih dahulu menunjukkan minat pada pelatihan brevet, misalnya dengan langsung membidik ujian CPNS Direktorat Jenderal Pajak atau melamar program rekrutmen di Kantor Akuntan Publik (KAP).

Minat Mengikuti Brevet Pajak Memediasi Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Keputusan Berkarir

Hipotesis ketujuh ditolak secara statistik dengan p-value 0,856 ($> 0,05$). Pengetahuan perpajakan teoritis yang didapatkan di bangku perkuliahan tidak mampu diterjemahkan menjadi keputusan berkarir, meskipun hal tersebut dikaitkan melalui perantara minat mengikuti brevet pajak. Sesuai dengan batasan *Theory of Planned Behavior* (TPB), hal ini menegaskan bahwa fondasi kognitif dan minat pada sertifikasi tambahan belum cukup kuat untuk memicu perilaku aktual menuju keputusan karir di industri perpajakan, terutama bila tidak diiringi oleh motivasi internal yang memadai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis PLS-SEM menggunakan SmartPLS 4.0 terhadap 160 mahasiswa akuntansi di Kota Bekasi, penelitian ini menunjukkan bahwa hanya motivasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan. Sementara itu, persepsi karir memiliki arah pengaruh negatif, sedangkan pengetahuan perpajakan dan minat mengikuti brevet pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkarir. Selain itu, minat mengikuti brevet pajak tidak mampu memediasi hubungan antara persepsi karir, motivasi, dan pengetahuan perpajakan dengan keputusan berkarir. Model penelitian memiliki nilai R-Square sebesar 0,126, yang menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian hanya mampu menjelaskan 12,6% variasi keputusan berkarir di bidang perpajakan, sehingga sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang perlu dikaji lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

Rekomendasi penelitian ini secara teoritis menekankan pentingnya pengembangan model penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti pertimbangan pasar kerja, ekspektasi penghasilan, lingkungan keluarga, *self-efficacy*, dan pengaruh teman sebaya, serta mempertimbangkan penggunaan variabel mediasi atau moderasi yang lebih tepat, memperluas cakupan wilayah penelitian, dan menerapkan metode *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan berkarir di bidang perpajakan. Secara praktis, perguruan tinggi, penyelenggara brevet pajak, instansi pemerintah, dan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan melalui seminar, kuliah praktisi, program magang, kerja sama dengan dunia kerja, sosialisasi manfaat brevet pajak, serta pengembangan program edukasi dan karir, sementara mahasiswa diharapkan terus meningkatkan motivasi, wawasan, dan kompetensi agar lebih siap menghadapi peluang karir di bidang perpajakan.

DAFTAR REFERENSI

- Agas, M. R. (2023). Pengaruh pengetahuan perpajakan dan persepsi mahasiswa terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 112–128. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Aji, A., dkk. (2022). Pengaruh persepsi karir, pertimbangan pasar kerja, dan penghargaan finansial terhadap minat berkarir di bidang perpajakan (Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 89–97.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>

- Anggraeni, R., Dewi, M. S., & Rahayu, S. (2020). Persepsi dan motivasi mahasiswa akuntansi terhadap karir perpajakan: Studi pada perguruan tinggi di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 45–63.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik pendidikan tinggi Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research* (pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Laporan tahunan DJP 2022: Menuju administrasi perpajakan yang modern dan berintegritas*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Erasashanti, dkk. (2024). The role of taxpayer awareness in enhancing vehicle tax compliance in Indonesia: An attribution theory approach. *Journal of Tax Reform*, 10(1). <https://doi.org/10.15826/jtr.2024.10.1.163>
- Erasashanti, dkk. (2025). Beyond voluntary and enforced compliance: Digital transformation as a path to sustainable tax harmony. *Salud, Ciencia y Tecnología*. <https://doi.org/10.56294/saludcyt20252355>
- Erasashanti, dkk. (2025). Omnichannel taxation, perceived tax audit probability and digital tax compliance: A game theoretic analysis. *Management (Montevideo)*. <https://doi.org/10.62486/agma2025323>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/10.2307/3151312>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2018). *Advanced issues in partial least squares structural equation modeling*. Sage Publications.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Ikatan Konsultan Pajak Indonesia. (2022). *Panduan sertifikasi brevet pajak A, B, dan C* (Edisi 2022). Ikatan Konsultan Pajak Indonesia.
- Junaidi, R., dkk. (2025). Pengaruh motivasi dan prestasi terhadap karir Guru Penggerak Kota Pematangsiantar. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(2), 511–524.
- Kristianti, dkk. (2025). Pengaruh pengetahuan perpajakan dan peningkatan karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak dimoderasi oleh motivasi ekonomi (Studi kasus pada mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang). *JUMANSI: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan*, 7(2), 402–412.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2002). Social cognitive career theory. In D. Brown (Ed.), *Career choice and development* (4th ed., pp. 255–311). Jossey-Bass.

- Mulyadi. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 9(1), 21–36.
- Nabil, M., & Mubarrok, A. (2025). Pengaruh pengetahuan perpajakan, self-efficacy, dan pengalaman magang terhadap minat berkarier di bidang perpajakan (Survei pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri di Bandung). *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 2(3). <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i3.6102>
- Naradiasar, N., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan mahasiswa memilih berkarir di bidang perpajakan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>
- Nugroho, A., & Priskila, C. (2018). Determinan keputusan berkarir di bidang perpajakan: Studi empiris pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(3), 315–331.
- Ratnaningsih, N. M. D. (2022). Pengaruh motivasi dan pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 17(2), 203–219.
- Rindiani, D., & Srimindarti, C. (2024). Pengaruh persepsi, minat, peran lingkungan, dan pengetahuan perpajakan mahasiswa akuntansi terhadap keputusan pemilihan berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(1), 177–190.
- Ringle, C. M., Wende, S., & Becker, J. M. (2022). SmartPLS 4 (Version 4) [Computer software]. SmartPLS GmbH. <https://www.smartpls.com>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial least squares structural equation modeling. In C. Homburg, M. Klarmann, & A. Vomberg (Eds.), *Handbook of market research*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1
- Sholecha, F., & Hardiningsih, P. (2025). Pengaruh persepsi dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan berkarir di bidang pajak dengan variabel motivasi sebagai moderasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, (4), 54–64.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Usman, F., Pratiwi, D., & Santoso, H. B. (2024). Minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak sebagai mediasi keputusan berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 6(1), 1–18.
- Wiyantoro, L. H., & Ulum, I. (2021). Pengaruh pengetahuan pajak, persepsi mahasiswa, dan minat brevet pajak terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 177–194.
- Wulandari, T., & Suryani, E. (2022). Analisis faktor penentu keputusan karir perpajakan mahasiswa akuntansi di Jabodetabek dengan SmartPLS. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–20.
- Zulaikha, & Hadiprajitno, P. T. B. (2020). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan: Pengujian dengan SmartPLS. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–12.